

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENULIS CERPEN BERBASIS APLIKASI ANDROID**

Dini Rahma Diani, Nurhayati, dan Didi Suhendi  
Universitas Sriwijaya  
Surel: dinidiani\_332@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis aplikasi android yang valid, praktis dan efektif untuk materi menulis cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian pengembangan didesain dengan menggunakan metode penelitian modifikasi dan kolaborasi teori pengembangan yang dikemukakan oleh Jolly Bolitho, Dick, Carey dan Carey (2005). Kerangka LKPD ini terdiri dari menu beranda, materi, latihan, kriteria penilaian, dan pengembangan. Untuk memperoleh informasi kelayakan LKPD, dilakukan validasi ahli yang meliputi aspek kelayakan materi, bahasa, dan media. Untuk menguji kepraktisan LKPD dilakukan uji coba satu-satu dan kelompok kecil dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Terakhir, untuk mengetahui keefektifan LKPD dilakukan uji coba lapangan melalui eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa LKPD menulis cerpen yang dikembangkan sangat valid sangat praktis dan sangat efektif menjadi fasilitas pembelajaran peserta didik. LKPD yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen.

**Kata Kunci:** Pengembangan, LKPD, berbasis aplikasi android, menulis cerpen.

### **DEVELOPMENT OF WORKSHEET OF EDUCATION STUDENTS (LKPD) WRITING STORIES BASED ON ANDROID APPLICATIONS**

**Abstract:** This study aims to produce a valid, practical and effective student worksheet (LKPD) based on Android applications for short writing material in Indonesia language learning. Development research was designed using research methods of modification and collaboration development theory proposed by Jolly Bolitho, Dick, Carey and Carey (2005). This LKPD framework consists of the homepage menu, material, training, assessment criteria, and development. To obtain information on the feasibility of the LKPD, expert validation was carried out covering aspects of material, language, and media feasibility. To test the practicality of LKPD, one on one and small group trials were conducted with data collection techniques through questionnaires. Finally, to find out the effective of LKPD field trials were carried out through experiments with data collection techniques using tests. Based on data analysis, it can be concluded that the LKPD writing short stories developed very valid is very practical and very effective as a learning facility for students. The resulting LKPD can be used as teaching materials to improve the quality of the process and learning out comes of writing short stories.

**Keyword :** development, LKPD, based on android applications, writing short stories.

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks artinya pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Menurut Mahsun (2013: 32) teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berpusat pada

keterampilan berbahasa melainkan keterampilan bersastra. Nurgiantoro (2012: 453) menyatakan bahwa dalam pembelajaran apresiasi sastra yang berlangsung, peserta didik secara kritis dibimbing untuk menulis dan memahami, mengenali berbagai unsurnya yang khas, menunjukkan kaitan di antara berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh, dan lain-lain yang semuanya

tercakup dalam wadah apresiasi. Kegiatan menulis dapat meningkatkan kreativitas dan merupakan suatu kegiatan yang produktif. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh Indrawati dan Subandiono (2009: 97). Pada proses belajar-mengajar banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar ialah bahan ajar. Bahan ajar merupakan alat yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran (Mulyani, Widyastuti, & Hendri, 2013: 51-60).

Prastowo (2012: 14) menyatakan guru umumnya menyediakan bahan ajar yang itu-itu saja setiap tahunnya, bahan ajar yang telah tersedia dan siap pakai, serta tidak perlu harus susah payah membuatnya. Hal ini menyebabkan kebosanan pada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Guru kurang mengembangkan kreativitas untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang dan kaya inovasi sehingga menarik bagi peserta didik. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran menulis cerpen.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi kebutuhan. LKPD dipilih sebagai bahan ajar yang dikembangkan karena LKPD merupakan bahan ajar yang memiliki komponen lengkap dengan bentuk ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih. LKPD sangat sesuai digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku teks pelajaran.

Lembar kerja peserta didik adalah lembaran berisi pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep yang ada dalam materi, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menulis konsep-konsep penting dalam pemetaan pikiran (Arliyah & Ismono, 2015: 508-515). Lembar kerja siswa memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk

memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Alfianika & Marni, 2019: 45). Bahan ajar yang valid mengandung pengertian bahwa bahan ajar tersebut memenuhi standar kriteria yang telah ditentukan dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Leksono, Syachroji & Marianingsih, 2015: 168-183)

Salah satu teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang sedang berkembang pesat penggunaannya adalah android. Pembelajaran berbasis android dapat mengatasi kesulitan belajar yang dikarenakan adanya hambatan jarak, letak geografis, dan waktu. Keuntungan penggunaan *e-learning* menurut Mioduser, Nachmias, Lahav, dan Oren (2000) yaitu *e-learning* memperkuat manipulasi informasi, *e-learning* berfungsi sebagai fasilitator komunikasi, dan *e-learning* berfungsi sebagai media pembelajaran digital (Thowfeek & Salam, 2014: 917).

Dari beberapa masalah yang dihadapi tersebut, peneliti memberikan alternatif untuk mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Aplikasi *Android* pada penulisan cerpen.

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan lembar kerja peserta didik pernah dilakukan oleh Arisalyati (2014), Ernawati (2015), dan Ramlawati, Liliarsari, Martoprawiro, & Wulan (2014). Mereka melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan LKPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes awal dan tes akhir pada uji coba lapangan.

Selanjutnya Fitriyati (2013), Mandiri (2013), dan Sari, Nurhayati & Soetopo (2017) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan LKPD. Mereka mengembangkan LKPD elektronik yang dapat dikerjakan secara *online*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa LKPD yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan *e-learning* pernah dilakukan oleh Kultawanich, Koraneekij, & Na-Songkhla (2015), Nobles & Paganucci (2015), dan Putri Lita Hapsari (2014). Hasil penelitian menunjukkan adanya persepsi positif terhadap tulisan-tulisan yang dibuatnya. Ketika proses menulis dilakukan secara *online*, peserta didik dapat melaksanakan tugas menulis lebih baik (dikutip Nurhayati, Purnomo, & Subadiyono, 2018: 21)

Nobles dan Paganucci (2015, p.16-31) mengungkapkan penggunaan teknologi komunikasi dan *online* secara positif memberi pengaruh terhadap proses menulis. Hal itu disebabkan oleh sekurang-kurangnya 3 hal yakni umpan balik bertambah, adanya perbedaan yang otentik, dan adanya peluang untuk menulis secara multimedia (dikutip Nurhayati, Purnomo, & Subadiyono, 2018: 21)

Peneliti mempertimbangkan poin-poin yang dikemukakan Cunningsworth (2008) sehubungan dengan pengembangan buku ajar. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan pembelajaran, strategi belajar/mengajar (banyaknya waktu yang digunakan, seberapa besar kelasnya, dan tujuan utama belajar), siswa (usia, motivasi, harapan, pengalaman awal dan cara belajar) dan guru (pendekatan mengajar yang cenderung digunakan), dan hak untuk mengadaptasi buku ajar yang standar.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan terhadap LKPD yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, menghasilkan rancangan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, mendeskripsikan hasil *self evaluation* terhadap *paper based* LKPD pengembangan, mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap LKPD pengembangan, mengetahui kepraktisan LKPD berdasarkan uji coba satu-satu dan kelompok kecil, dan mendeskripsikan

keefektifan LKPD.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian dan pengembangan. Produk yang dikembangkan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Aplikasi android. Penelitian ini menggunakan gabungan dua model pengembangan bahan ajar yaitu model pengembangan Jolly Bolitho, Dick, Carey dan Carey (2005: 104) yang dimodifikasi sehingga sesuai dengan kebutuhan pengembangan buku ajar menjadi 6 tahap, yaitu identifikasi kebutuhan dengan analisis bahan ajar untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai kebutuhan guru dan siswa. Eksplorasi kebutuhan materi berdasarkan tujuan sesuai kurikulum. Produksi bahan ajar pengembangan sesuai unsur-unsur atau komponen bahan ajar agar dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Validasi desain merupakan proses penilaian rancangan produk yang dilakukan dengan memberi penilaian berdasarkan pemikiran rasional revisi bahan ajar dan evaluasi formatif. Setelah melewati validasi para ahli, hasil validasi berupa informasi, saran, dan masukan para ahli digunakan untuk merevisi bahan ajar pengembangan agar dapat meminimalisasi kekurangan dan kelemahan bahan ajar. Evaluasi Formatif. Tahap ini merupakan tahap uji coba menggunakan teknik *one-to-one evaluation, small group, field test* untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar ( Dick, Carey dan Carey, 2005: 104). Dick, Carey dan Carey (2005: 104) membagi tiga jenis evaluasi formatif.

Tahap ini merupakan tahap ujicoba menggunakan teknik *one-to-one evaluation, small group, field test*. Tahap analisis merupakan tahap awal yang melatarbelakangi penelitian. Analisis dilakukan dengan pengambilan data awal berupa analisis kebutuhan guru dan peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat kebutuhan guru dan peserta didik

terhadap perlunya lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis android. Tahap desain dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang digunakan, langkah kerja yang akan dilakukan, menyusun peta kompetensi, menentukan tujuan pembelajaran, bentuk tugas, dan kriteria penilaiannya. Peneliti kemudian menyusun desain pengembangan yang meliputi *paper based* dan *computer based*. Desain *paper based* meliputi garis besar isi materi (GBIM), jabaran materi, naskah cerita (*story board*), dan perangkat evaluasi. Desain *computer based* meliputi pemograman *e-learning* dalam bentuk aplikasi android untuk menampilkan LKPD.

Validasi dilakukan dengan meminta pendapat ahli untuk mengetahui kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis android. Validasi terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis android dilakukan mencakup tiga aspek yaitu aspek kelayakan materi/isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan materi. Validasi kelayakan materi/isi dilakukan oleh ahli materi/isi, validasi kelayakan bahasa dilakukan oleh ahli bahasa, dan validasi kelayakan media dilakukan oleh ahli media. Angket yang diberikan kepada para ahli dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi tabel penilaian yang berupa angka dengan skala 1-5 (skala 5). Bagian kedua berisi kolom saran dan komentar dari para ahli terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Uji coba satu satu dilakukan dengan mewawancarai tiga orang peserta didik yang mewakili peserta didik dari kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan meminta 12 orang peserta didik yang mewakili kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk menjaring hal-hal, apakah soal-soal yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, apakah LKPD memiliki informasi yang cukup terhadap materi yang diberikan, apakah contoh-contoh yang dibahas pada LKPD cukup, dan

apakah urutan materi dalam LKPD sesuai.

Wawancara dilakukan setelah peserta didik membaca LKPD pengembangan. Data hasil wawancara dideskripsikan dan disimpulkan. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk melihat kepraktisan LKPD dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Uji coba lapangan untuk melihat keefektifan LKPD. Desain penelitian pada tahap uji coba lapangan yakni eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes menulis cerpen. Tes dilakukan sebanyak dua kali yakni tes awal (sebelum menggunakan LKPD) dan tes akhir (setelah menggunakan LKPD hasil pengembangan). Pada penelitian ini digunakan SPSS 22 sebagai media untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari uji-t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari data sampel pertama ke data sampel kedua dengan subjek yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa LKPD Bahasa Indonesia berbasis aplikasi android pada materi menulis cerpen untuk siswa kelas XI SMA Negeri 17 Palembang telah valid; praktis dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Analisis data dapat dijelaskan melalui tiga tahap, yaitu Analisis kebutuhan peserta didik, berikut data berkaitan dengan angket hasil analisis kebutuhan peserta didik. Sebanyak 16 orang (80%) menyatakan salah satu penyebab sulitnya mempelajari materi menulis cerpen ialah tidak tersedianya buku ajar yang memuat langkah-langkah menulis cerpen secara rinci. Sebanyak 4 orang (20%) peserta didik memilih penyebab sulitnya mempelajari materi menulis cerpen karena kurangnya contoh-contoh yang tersedia di dalam buku ajar yang ada.

Berkaitan dengan informasi kemenarikan bahan ajar yang ada, sebanyak 18 orang (90%) peserta didik menjawab tidak menarik. Mereka mengungkapkan bahwa buku ajar tersebut tidak mencakup secara keseluruhan isi materi, contoh, dan langkah-langkah menulis cerpen secara rinci. Sebanyak 2 orang (10%) peserta didik menyatakan cukup menarik. Buku ajar yang tersedia sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam silabus. Berkaitan dengan informasi perlu tidaknya pengembangan LKPD khusus menulis cerpen sebanyak 14 orang (70%) peserta didik menjawab perlu. Mereka memerlukan buku ajar yang berisi latihan-latihan dan cara menulis cerpen yang tepat.

Selanjutnya berkaitan dengan harapan-harapan yang ingin dicapai oleh peserta didik, sebanyak 14 orang (70%) peserta didik menginginkan latihan dan cara yang tepat untuk menulis cerpen. Sebanyak 16 orang (80%) peserta didik menginginkan praktek langsung menulis cerpen dengan mengikuti langkah-langkah menulis cerpen yang disajikan dalam LKPD.

Materi berikutnya terkait dengan evaluasi dalam LKPD menulis cerpen. Sebanyak 17 orang (85%) peserta didik mengharapkan evaluasi berupa tes unjuk kerja menulis cerpen. Sebanyak 18 orang (90%) menginginkan rubrik penilaian yang jelas sesuai dengan komponen penulisan cerpen. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menilai hasil tulisan mereka sendiri.

Peserta didik memberikan saran kepada peneliti terkait LKPD yang akan dikembangkan yaitu, peserta didik menyarankan contoh-contoh cerpen yang disajikan dalam LKPD dapat dipahami dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Peserta didik menyarankan latihan-latihan menulis dalam LKPD mudah dipahami. Peserta didik menyarankan materi menulis cerpen dalam LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan bahasa yang digunakan dalam LKPD hendaknya bahasa yang

sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya saran-saran yang diperoleh diakomodasikan ke dalam pengembangan LKPD.

Hasil analisis kebutuhan guru yang diperoleh dari wawancara dideskripsikan sebagai berikut. Berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan di sekolah, diketahui bahwa guru menggunakan buku paket yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Dari jawaban yang diberikan guru mengungkapkan bahwa buku paket yang digunakan memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya ialah buku tersebut sudah memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Sedangkan kelemahannya ialah isi dan materi cerpen yang disajikan sangat terbatas. Informasi mengenai cerpen dan menulis cerpen sangat singkat dijabarkan dalam buku paket tersebut. Langkah-langkah cara menulis cerpen belum ada dalam bahan ajar tersebut.

Guru memiliki harapan-harapan tertentu mengenai buku ajar untuk menulis cerpen. Buku ajar yang dikembangkan diharapkan mampu membantu siswa menulis cerpen. Buku ajar memiliki penyajian materi yang lengkap tentang cerpen, baik dari struktur, cara penulisan, kaidah kebahasaan, dan tahap menulis cerpen. Guru juga menginginkan buku ajar yang menekankan pada aspek kemampuan menulis siswa secara individu dengan unjuk kerja menulis cerpen.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan pula, diketahui saran-saran yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut: hendaknya LKPD yang dikembangkan dilengkapi materi, contoh cerpen yang bervariasi, dan mudah dipahami oleh peserta didik, LKPD yang dikembangkan menekankan pada aspek keterampilan menulis secara individu dan materi yang disajikan lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya berkaitan dengan media pembelajaran, guru menginginkan buku ajar dengan media pembelajaran

online yang mudah diakses kapan saja. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi dalam menulis cerpen.

Hal yang terpenting lainnya adalah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru mengungkapkan keterbatasan materi penjelasan dari bahan ajar kurang lengkap. Dengan demikian, guru harus menyediakan media/sarana lain sebagai contoh bagi siswa untuk menulis cerpen.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan pula, diketahui saran-saran yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut: hendaknya LKPD yang dikembangkan dilengkapi materi, contoh cerpen yang bervariasi, dan mudah dipahami oleh peserta didik, LKPD yang dikembangkan menekankan pada aspek keterampilan menulis secara individu dan materi yang disajikan lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

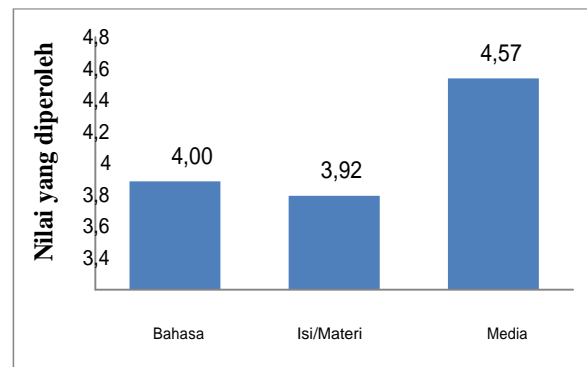
Selanjutnya saran-saran yang diperoleh pada analisis kebutuhan guru diakomodasikan ke dalam LKPD pengembangan. Saran-saran yang diberikan oleh guru dijadikan pedoman oleh peneliti dalam rangka merevisi LKPD pengembangan.

LKPD ini dirancang dengan menggunakan aplikasi android. Peneliti menggunakan program *android studio*, *java*, *node.js*, *mozilla*, dan *php*. Menu-menu yang terdapat pada LKPD berbasis *android* ini terdiri dari: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, materi, latihan dan tentang pengembangan

Untuk dapat menggunakan LKPD ini ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh peserta didik antara lain: *Pertama* Tersedianya fasilitas android dan internet yang memadai. *Kedua*, Peserta didik yang akan menggunakan LKPD ini mampu mengoperasikan android dengan baik. *Ketiga* Peserta didik harus benar-benar aktif dalam proses belajar, karena guru hanya bertindak sebagai pengarah, mediator, motivator, dan fasilitator.

Berikut disajikan grafik hasil validasi ahli terhadap kelayakan LKPD

yang dikembangkan.



**Grafik 1 Hasil Validasi Ahli**

Aspek kelayakan materi atau isi divalidasi adalah Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. Beliau dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa FKIP Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil validasi ahli materi atau isi, LKPD dikategorikan valid dan layak digunakan. Dari 12 komponen penilaian dengan skala 5, aspek kejelasan rumusan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 4, kerelevanan materi dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar memperoleh nilai 4, aspek kerelevanan penggunaan bahan ajar dengan tujuan dan materi memperoleh nilai 4, aspek kerelevanan latihan dengan tujuan dan materi memperoleh nilai 4, aspek keorganisasian materi (runtut, logis, sistematis, mudah diikuti, tidak bertele-tele) memperoleh nilai 4, aspek kebaruan materi kecakupan materi, dan kedalaman materi memperoleh nilai 3, aspek ketepatan acuan (referensi) yang digunakan memperoleh nilai 4, pemberian motivasi (verbal) dan tarik (warna dan gambar) memperoleh nilai 5, dan kesesuaian dengan perkembangan peserta didik memperoleh 4, aspek kebenaran substansi materi, contoh teks dan latihan memperoleh nilai 4, dan aspek kerelevanan contoh dengan penjelasan memperoleh nilai 4. Skor yang didapat dari validasi materi berjumlah 48, kemudian diubah ke dalam bentuk konversi nilai akhir skala 1-4.

Berdasarkan perhitungan diperoleh

nilai dari proses validasi materi sebesar 4,00. Jika dikonversikan ke dalam kriteria penilaian tingkat kelayakan, hasil validasi materi pembelajaran dari produk ini secara umum berada pada tingkat valid dan layak digunakan oleh peserta didik.

Ada beberapa saran yang diberikan validator materi pada kolom komentar. Pertama, menambah informasi menulis cerpen dari berbagai sumber. Aspek bahasa divalidasi oleh Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum. Beliau merupakan dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa FKIP Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa, LKPD dikategorikan valid dan layak digunakan. Aspek ketepatan ejaan menurut EBI memperoleh nilai 3, aspek kejelasan redaksi dan kemudahan untuk dipahami memperoleh 4, aspek ketepatan penggunaan contoh, noncontoh, metafora, analogi, dan sejenisnya memperoleh nilai 4, aspek kekomunikatifan penggunaan gaya bahasa dan kesesuaian gaya bahasa dengan sasaran (peserta didik) memperoleh nilai 4, aspek keterbacaan (redaksi dan tanda baca) memperoleh nilai 4, ketepatan penggunaan gramatika, dan ketepatan pemilihan kata (sapaan, kata ganti) memperoleh nilai 3, aspek kekonsistenan bahasa dan kejelasan bahasan petunjuk memperoleh nilai 4, aspek ketepatan penggunaan bahasa (bahasa yang digunakan tidak mengandung kata/ungkapan yang menyinggung perasaan guru dan peserta didik) memperoleh nilai 5, aspek ketepatan kohesi dalam kalimat memperoleh nilai 3, dan aspek koherensi antar paragraf memperoleh nilai 4.

Secara keseluruhan nilai yang diperoleh dari validasi ahli bahasa berjumlah 47, kemudian diubah ke dalam konversi nilai akhir skala 1-4. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai dari proses validasi materi sebesar 3,92. Jika dikonversikan ke dalam kriteria penilaian tingkat kelayakan, hasil validasi materi pembelajaran dari produk ini secara umum berada pada tingkat valid dan layak digunakan oleh peserta didik.

Menurut komentar validator bahasa, buku ajar ini sangat berguna dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Diharapkan buku ajar ini dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran. Buku ajar ditulis dengan bahasa yang jelas dan cermat.

Aspek terakhir yang dinilai adalah aspek media pembelajaran. Aspek media pembelajaran divalidasi oleh Novri Hadi Nata M.Kom. Beliau merupakan dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma Palembang. Berdasarkan penilaian ahli media, LKPD dikategorikan sangat valid dan sangat layak digunakan. Aspek kesesuaian variasi ukuran, grafik, dan jenis huruf dengan tujuan pembelajaran mendapat nilai 4, aspek kualitas grafik (tabel, diagram, dan grafik) dan visual (gambar, foto, dan sketsa) secara keseluruhan di dalam buku ajar mendapat nilai 5, aspek ketepatan pemilihan huruf dalam buku ajar yang digunakan mendapat nilai 4, aspek ketepatan pemilihan warna dalam buku ajar yang digunakan mendapat nilai 4, aspek ketepatan pemilihan ilustrasi dalam buku ajar yang digunakan, aspek ketepatan pemilihan ilustrasi mendapat nilai 4, aspek ketepatan icon dalam buku ajar yang digunakan mendapat nilai 5, kekonsistenan penggunaan huruf, warna, ilustrasi, *icon*, dan lain-lain mendapat nilai 5, aspek kemenarikan buku ajar yang dikembangkan mendapat nilai 5, aspek kesesuaian interaktivitas (stimulus dan respon) di dalam buku ajar yang dikembangkan mendapat nilai sebesar 5, dan aspek kemudahan navigasi dalam menggunakan buku ajar yang dikembangkan mendapat nilai 5.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai dari proses validasi materi sebesar 4,57. Jika dikonversikan ke dalam kriteria penilaian tingkat kelayakan, hasil validasi materi pembelajaran dari produk ini secara umum berada pada tingkat valid dan layak digunakan oleh peserta didik.

Uji coba satu-satu dilakukan kepada tiga orang peserta didik yang mewakili dari peserta didik dari kelompok

rendah, sedang, dan tinggi. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan buku ajar yang dikembangkan. Uji coba satu-satu dilakukan untuk menjangring hal-hal berikut: LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang terdapat di dalam LKPD mudah dipahami, dan tugas-tugas yang diberikan di dalam LKPD dapat dikerjakan. Berikut disajikan data hasil uji satu-satu dari 3 orang peserta didik.

**Tabel 1 Hasil Uji Satu-satu**

No	Peserta Didik	Komentar dan Saran	Hasil
			Perbaikan pada LKPD
1	AS	1. elajar melalui Aplikasi android 2. LKPD sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat langkah-langkah menulis cerpen	Sesuai harapan
2	DK	1. Materi LKPD yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik karena dilengkapi dengan penjelasan di dalam materi.	Sesuai harapan
3	OR	1. Tampilan cover LKPD sangat menarik, perpaduan gambar dan warna sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik	Sesuai harapan

Secara keseluruhan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *aplikasi android* yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menulis cerpen sesuai dengan langkah-langkah menulis cerpen.

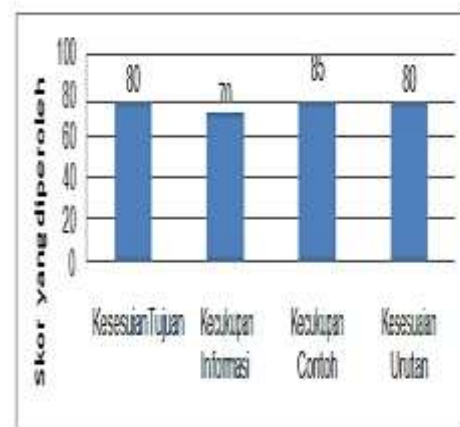
Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *aplikasi android* yang dikembangkan memiliki materi yang mudah dipahami. Kemudahan dalam memahami materi disebabkan oleh penggunaan kalimat yang efektif. Kemudahan memahami lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis aplikasi android ditunjang oleh adanya langkah-langkah menulis cerpen baik. Dengan kemudahan memahami materi yang terdapat di dalam LKPD, peserta didik dapat mengerjakan dengan mudah seluruh latihan.

Pada sisi lain, lembar kerja peserta

didik (LKPD) berbasis aplikasi android memiliki kekurangan, aplikasi ini tidak bisa di pakai pada smartphone yang lain. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis aplikasi android kepada delapan orang peserta didik yang berkaitan dengan kepraktisannya. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk menjangring hal-hal berikut: soal-soal yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, LKPD memiliki informasi yang cukup terhadap materi yang diberikan, contoh-contoh yang dibahas pada LKPD cukup, dan urutan materi dalam LKPD sesuai.

Berikut ini disajikan grafik hasil uji kelompok kecil.



**Grafik 2. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

Berdasarkan data angket dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *aplikasi android* memperoleh 80% untuk komponen kesesuaian antara materi dan tujuan pembelajaran, 70% untuk komponen kecukupan informasi, 85% untuk komponen kecukupan contoh, dan 80% untuk komponen kesesuaian urutan. Dengan demikian, dapat dikatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *aplikasi android* ini memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *aplikasi*



*android* memiliki kecukupan informasi, contoh-contoh materi, dan latihan-latihan dalam membantu peserta didik menulis cerpen.

Berikut ini disajikan grafik hasil deskripsi statistik yang menggambarkan sampel (N), rata-rata, simpangan baku, nilai terendah, dan nilai tertinggi.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	A	B	C	D	E
Tes Awal	20	53	70	65,70	4,414
Tes Akhir	20	73	87	80,35	4,246
Valid N (listwise)	20				

Keterangan

A= Jumlah Responden

B= Nilai Terendah

C= Nilai Tertinggi

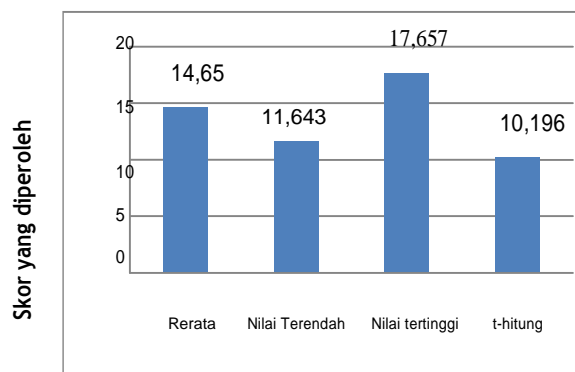
D= Rerata

E= Simpangan Baku

Berdasarkan grafik di atas ketahui bahwa skor tertinggi 70 untuk tes awal dan skor tertinggi 87 untuk tes akhir. Skor rata-rata tes awal 65,70 dan 80,35 untuk skor rata-rata tes akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen.

Simpangan baku yang diperoleh dari nilai tes awal sebesar 4,414 sedangkan, standar deviasi yang diperoleh dari tes akhir sebesar 4,246. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa standar deviasi tes awal lebih kecil daripada tes akhir. Ini menunjukkan keterampilan peserta didik meningkat setelah menerima perlakuan karena data yang baik memiliki standar deviasi yang kecil. Hal tersebut juga dipengaruhi meningkatnya nilai rata-rata tes akhir.

Selanjutnya, melalui data tes menulis cerpen tersebut dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan setelah peserta didik menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *aplikasi android*. Hasil perhitungan *paired sample test* tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



**Grafik 3. Paired Sample Test**

Dari data tabel di atas diperoleh informasi hasil *paired sample test* dengan nilai rerata yaitu 14,650, nilai terendah sebesar 11,634, dan nilai tertinggi 17,657. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan setelah siswa menggunakan LKPD berbasis *aplikasi android* hasil pengembangan peneliti. Hal itu didasarkan pada nilai sig (*2-tailed*) 0,00 lebih kecil dari 0,05 (*alpha value*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *aplikasi android* menulis cerpen yang dikembangkan ini dapat dikategorikan efektif karena sesuai dengan analisis kebutuhan dan terlihat adanya peningkatan nilai pada tes awal dan tes akhir peserta didik.

### Pembahasan

LKPD berbasis *android* menulis cerpen ini merupakan LKPD yang digunakan sebagai pelengkap dan penunjang buku teks dalam pembelajaran menulis cerpen. LKPD ini dapat digunakan oleh peserta didik dengan atau tanpa adanya bimbingan dari guru pada kegiatan belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan fungsi LKPD menurut Soetopo (2004, p.45) yaitu sebagai panduan bagi peserta didik untuk melakukan rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar. LKPD diharapkan dapat menciptakan suasana belajar aktif. Suasana tersebut adalah suasana yang membuat peserta didik dapat melakukan pengalaman, interaksi,

komunikasi, dan refleksi.

LKPD ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik. Kehadiran LKPD ini diharapkan dapat menjadi buku ajar yang valid, praktis, dan efektif dalam mempelajari materi menulis cerpen. LKPD ini juga dirancang secara sistematis. Isi yang terdapat pada LKPD ini terdiri kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, latihan, dan tentang pengembangan

Setelah membuat rancangan produk melalui hasil analisis kebutuhan (guru dan peserta didik), dilakukan *self evaluation* oleh peneliti dan pembimbing. Peneliti kemudian merevisi rancangan produk hasil *self evaluation* serta mengembangkan desain ke dalam bentuk LKPD berbasis aplikasi android. Rancangan produk hasil *self evaluation* kemudian divalidasi oleh ahli. Validasi dalam penelitian ini mencakup empat aspek, yaitu aspek kelayakan materi, bahasa, dan media pembelajaran. Setiap ahli memberikan penilaian, komentar, dan saran yang kemudian direvisi oleh peneliti. Pada komponen kelayakan materi/isi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa LKPD hasil pengembangan valid dan dapat diujicobakan kepada peserta didik.

Setelah mendapatkan komentar dan saran dari para ahli, selanjutnya peneliti melakukan revisi. LKPD hasil revisi kemudian diuji coba kepraktisannya secara *one-to-one* dan *small group*.

Hasil uji coba *one-to-one* didapatkan rerata penilaian Artinya LKPD elektronik praktis digunakan. Hasil uji coba *small group* LKPD elektronik juga dinyatakan praktis digunakan karena mendapatkan rerata. Dari hasil uji coba *one-to-one* dan *small group* yang mengkategorikan LKPD praktis, dilakukan uji coba lapangan. Peserta didik diberikan soal tes awal dan tes akhir yang masing-masing terdiri dari satu soal unjuk kerja menulis cerpen. Berdasarkan hasil uji coba lapangan, diperoleh data adanya

peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen dari rata-rata 65,7 menjadi 80,35 (selisih 14,65).

Peningkatan ini terjadi karena peserta didik telah mengerjakan latihan menulis cerpen pada LKPD berbasis android. LKPD tersebut memuat latihan yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru. LKPD tersebut juga dilengkapi dengan contoh, langkah-langkah menulis cerpen, kriteria penilaian, dan kompetensi yang harus peserta didik capai.

Keefektifan LKPD ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Kelebihan LKPD ini adalah sebagai berikut: LKPD ini dikembangkan dengan latihan yang disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar secara langsung. LKPD ini dilengkapi dengan langkah-langkah menulis cerpen per bagian sehingga membantu peserta didik agar dapat belajar menulis cerpen. LKPD ini dilengkapi dengan kriteria penilaian sehingga membantu guru dan peserta didik dalam proses penilaian. LKPD ini dilengkapi dengan petunjuk pada setiap bagian sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan latihan. LKPD ini lebih hemat dari segi pembiayaan karena tidak memerlukan biaya tambahan untuk mencetak dan memperbanyak.

Selain kelebihan, LKPD ini juga memiliki kekurangan. Kekurangan dalam LKPD ini adalah sebagai berikut. LKPD ini hanya dapat digunakan oleh peserta didik apabila terhubung dengan jaringan internet, jadi dibutuhkan persiapan perlengkapan yang mendukung pada setiap peserta didik. LKPD ini dapat digunakan oleh guru dan peserta didik yang sudah memiliki kemampuan IT, bagi yang belum akan sedikit kesulitan saat menggunakan LKPD ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, Pengembangan LKPD Bahasa Indonesia

berbasis aplikasi android pada materi menulis cerpen yang dirancang tergolong valid yakni 4,16. Dengan demikian, LKPD dapat digunakan guru dan peserta didik. Kevalidan LKPD tersebut tergambar dari etiga aspek penilaian, yakni aspek kelayakan isi/materi, bahasa dan penyajian. *Kedua*, LKPD Bahasa Indonesia berbasis aplikasi android pada materi menulis cerpen untuk peserta didik kelas XI SMA yang dirancang tergolong sangat praktis dengan nilai 80,35. Dengan demikian, LKPD dapat digunakan oleh peserta didik dan guru. *Ketiga*, pada uji lapangan berdasarkan persentase perbandingan analisis rerata tes awal sebesar 65,7 dan tes akhir sebesar 80,35 yang menunjukkan peningkatan sebesar 14,65 . Hal ini menunjukkan bahwa LKPD efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan LKPD Yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## REFERENSI

- Arisalyati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) Menulis Cerita Pendek dengan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Palembang. *Thesis, Sriwijaya University*, Palembang, Indonesia.
- Arliyah, N. A., & Ismono. (2015). Development of Student Worksheet with Mind Mapping Oriented Using Mindmap Application for Atomic Structure and the Periodic System Of Elements Topic. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4(3). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/13287>.
- Cunningsworth, A. (2008). *Choosing Your Coursebook*. Oxford, UK: Machmillan Heineman.
- Ernawati, Y. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Teks Cerita Fabel untuk SMP Kelas VIII. *Thesis, Sriwijaya University*, Palembang, Indonesia.
- Fitriyati. (2013). Pengembangan LKS Fisika SMA Kelas X Semester II Dengan Website Online Berbasis *Contextual Teaching Learning*. *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3(1), 7–11.
- Kultawanich, K., Koraneekij, P., & Na-Songkhla, J. (2015). A Proposed Model of Connectivism Learning Using Cloud-Based Virtual Classroom to Enhance Information Literacy and Information Literacy Self-Efficacy for Undergraduate Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 87–92. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.394>.
- Leksono, S. M., Syachruroji, A., & Marianingsih, P. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Biologi Konservasi Berbasis Etnopedagogi. *Jurnal Pendidikan*, 45(2), 168-183.
- Mandiri, L. E. (2013). Pengembangan LKS Fisika SMA Kelas X Semester II Berbasis Web-Learning Tanpa Jaringan. *RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3(1), 12–15.
- Mellyani, F. S. (2015). Development of Bilingual Worksheet Based on Mind-Mapping in Chemical Equilibrium Topic. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4(2). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/11967>.
- Mulyani, S., Widyastuti, S. H., & Hendri, Z. (2013). Pengembangan Model Bahan Ajar Berbasis Potensi Daerah untuk Pembelajaran Bahasa Jawa. *Jurnal*

- Kependidikan*, 43(1), 51-60.
- Alfianika, S., & Marni, S. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Komik pada Materi Menulis Poster dan Slogan. *Jurnal Kependidikan*, 3(1), 43-53. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/13163/pdf>
- Nobles, S., & Paganucci, L. (2015). Do Digital Writing Tools Deliver? Student Perceptions of Writing Quality Using Digital Tools and Online Writing Environments. *Computers and Composition*, 38, 16-31. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2015.09.001>.
- Nurhayati, N., Purnomo, M. E., & Subadiyono, S. (2018). Pengaruh *Online Peer Editing* Berbasis *E-Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Dulmuluk. *Paper Presented At Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*. Retrieved from <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9874>.
- Putri, L. H. (2014). Pengaruh Penggunaan Internet dalam Pembelajaran Jarak Jauh (*E-Learning*) terhadap Efektivitas Pengajaran Bahasa Indonesia Kepada Penutur Asing. *Paper presented at the Asile 2014 Conference, Bali, Indonesia*. Retrieved from <https://www.eprints.uny.ac.id>.
- Rasmawan, R. (2018). Pengembangan LKS Kimia Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Ilmiah. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98-115. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/327421695>
- Ramlawati, R., Liliyasi, L., Martoprawiro, M. A., & Wulan, A. R. (2014). The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' Generic Science Skills in Practical Inorganic Chemistry. *Journal of Education and Learning (Edu Learn)*, 8(3), 179-186. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v8i3.260>.
- Sari, F. N., Nurhayati, N., & Soetopo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1). Retrieved from <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/505>.
- Sungkowo, S. (2004). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Terpadu Berbasis Kompetensi Melalui Lembar Kerja Siswa. *Presented at Seminar Isu Pembelajaran di SD, Dinas Pendidikan Muara Enim, South Sumatera, Indonesia*.
- Thowfeek & Salam. (2014). Student's Assesment on the Usability of E-Learning Websites. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 141, 916-922.
- Tomlinson, B. (1999). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Yulianinda, Y. (2014). Development of Bilingual Worksheet by Using Mind Mapping Learning Strategy for Atomic Structure. *UNESA Journal of Chemical Education*, 3(1). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/6948>.
- Yuriani, Marwanti, Komariah, K., Ekawatiningsih, P., & Santosa, E. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Kursus Kewirausahaan Melalui Kerja Sama Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(1), 46-53.
- Zainuddin, M., & Suyidno. (2012). Pengembangan Modul Fisika

Bumi-Antariksa untuk  
Meningkatkan Prestasi Belajar  
Mahasiswa Prodi FKIP Unlam.  
*Jurnal Pendidikan Fisika*, 27(1),  
63-70.

Zohrabi, M. (2011). Coursebook  
Development and Evaluation For  
English for General Purposes  
Course. *English Language  
Teaching*, 4(2), 213-214.  
<https://doi.org/10.5539/elt.v4n2p2>  
13.